

## **Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk Menerapkan Nilai-Nilai Karakteristik Moral Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan**

Firman Ferdiansyah<sup>1</sup>, Muhammad Feri Fernadi<sup>2</sup>, Shohib Hasan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Study Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam An Nur Lampung  
Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan, Lampung  
[firmanferdiansyahf5@gmail.com](mailto:firmanferdiansyahf5@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to examine the role of the Intra-School Student Organization (OSIS) in implementing the moral characteristic values of students at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Sidoharjo, Jati Agung, South Lampung. OSIS as a forum for student organizations has an important responsibility in developing students' character and morality. The method used in this study is descriptive qualitative, which involves interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that OSIS plays an active role in integrating moral values through various activities, such as leadership training, social service programs, and seminars on ethics and religious values. In addition, OSIS also functions as a communication bridge between students and the school in supporting the implementation of positive character. These findings indicate that through OSIS activities, students not only learn about responsibility and leadership, but also internalize moral values that can shape their personalities. This study recommends improving the OSIS program to be more diverse and focus on character development so that students can be more optimal in implementing moral values in their daily lives.

**Keywords:** Intra-School Student Organization, Moral Characteristic Values

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam menerapkan nilai-nilai karakteristik moral siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan. OSIS sebagai wadah organisasi siswa memiliki tanggung jawab penting dalam pengembangan karakter dan moralitas siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSIS berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan kepemimpinan, program bakti sosial, dan seminar tentang etika dan nilai-nilai agama. Selain itu, OSIS juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara siswa dan pihak sekolah dalam mendukung penerapan karakter positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa melalui kegiatan OSIS, siswa tidak hanya belajar tentang tanggung jawab dan kepemimpinan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang dapat membentuk kepribadian mereka. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan program OSIS yang lebih beragam dan berfokus pada pengembangan karakter agar siswa dapat lebih optimal dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Organisasi Siswa Intra Sekolah, Nilai-Nilai Karakteristik Moral

Copyright (c) 2024 Firman Ferdiansyah, Muhammad Feri Fernadi, Shohib Hasan

✉ Corresponding author: Firman Ferdiansyah

Email Address: [firmanferdiansyahf5@gmail.com](mailto:firmanferdiansyahf5@gmail.com) (Jl. Pesantren No.01, Kab. Lampung Selatan, Lampung)

Received 04 September 2024, Accepted 11 September 2024, Published 19 September 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa, terutama di jenjang madrasah yang mengedepankan nilai-nilai agama (Yusuf and Imawan 2020). Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan, peran pendidikan karakter menjadi sangat krusial dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Siswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik dan integritas yang tinggi. Dalam konteks ini, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diharapkan dapat

berfungsi sebagai agen perubahan yang efektif dalam menerapkan nilai-nilai karakteristik moral. OSIS sebagai wadah organisasi siswa memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan karakter positif di kalangan anggotanya. Dengan berbagai program yang dijalankan, OSIS dapat menanamkan nilai-nilai moral melalui kegiatan yang bersifat sosial dan edukatif. Namun, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, di mana sebagian siswa belum sepenuhnya memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam organisasi. Hal ini memerlukan perhatian khusus agar OSIS dapat lebih optimal dalam mencapai tujuannya.

Di sisi lain, lingkungan sosial dan budaya juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Di Lampung Selatan, dengan keberagaman masyarakat dan budaya yang ada, siswa sering kali dihadapkan pada nilai-nilai yang berbeda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi OSIS dalam menyusun program yang relevan dan dapat diterima oleh seluruh anggota. Penguatan nilai-nilai moral melalui OSIS diharapkan mampu mengatasi pengaruh negatif yang mungkin timbul dari lingkungan sekitar (Ainissyifa and Karyana 2023). Pembangunan karakter bangsa dihadapkan pada berbagai macam masalah yang sangat kompleks karena pada era globalisasi seperti sekarang ini perubahan masyarakat sangat dinamis yang didukung oleh pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Akan tetapi dengan menempatkan strategi pendidikan sebagai modal utama untuk mencegah tumbuh berkembangnya virus-virus penghancur bangsa seperti dikemukakan di atas, maka bangsa ini pun akan terselamatkan (Hidayat 2019). Tujuan pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Pasal 3 yaitu sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya tidak hanya didapatkan melalui proses pembelajaran formal di dalam kelas, akan tetapi juga dapat terwujud melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler misalnya dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi, kepramukaan, karya ilmiah remaja dan lain sebagainya (Candra and Putra 2023). Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, terutama untuk kegiatan pengembangan karakter siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks makro kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan tugas dan komitmen seluruh aspek kehidupan, bukan hanya sector pendidikan nasional. Keterlibatan aktif dari sektor-sektor pemerintahan lainnya, khususnya sektor keagamaan, kesejahteraan, pemerintahan, komunikasi dan informasi, kesehatan, hokum dan hak asasi manusia serta pemuda dan olahraga juga sangat dimungkinkan.

Sedangkan dalam konteks mikro, pelaksanaan pendidikan karakter berpusat pada satuan pendidikan secara holistik. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang paling optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan. Pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, keinginan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran (Sukiyat 2020). Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan sesuai dengan misinya untuk mengembangkan nilai dan sikap, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama. Sedangkan untuk mata pelajaran yang lain wajib mengembangkan rancangan pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam substansi mata pelajaran sehingga memiliki dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik. Namun demikian karena minimnya jam pelajaran khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Kegiatan OSIS yang melibatkan siswa dalam pelatihan kepemimpinan, bakti sosial, dan diskusi tentang etika dan moral sangat penting untuk meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawab sosial mereka (Nofita, Trisno, and Kurniati 2024). Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang kepemimpinan, tetapi juga belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran yang bersifat praktis ini menjadi salah satu cara efektif dalam internalisasi nilai-nilai moral. Namun, meskipun OSIS memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, masih ada kekurangan dalam pelaksanaan program-program tersebut. Beberapa siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan OSIS, yang dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan dari pihak sekolah maupun lingkungan keluarga. Penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam OSIS agar program yang diusulkan dapat lebih efektif. Selain itu, kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan pengurus OSIS juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih dalam bentuk sumber daya, bimbingan, dan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, OSIS dapat menjalankan program-programnya dengan lebih baik dan memberikan dampak positif terhadap karakter siswa (Emilda, Khairiah, and Asiyah 2021).

Dalam konteks pendidikan di madrasah, nilai-nilai agama menjadi fondasi utama yang perlu ditanamkan. OSIS diharapkan dapat berfungsi sebagai penghubung antara ajaran agama dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai agama, OSIS dapat membantu mereka untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang diajarkan. Tantangan lain yang dihadapi adalah kebutuhan untuk terus memperbarui metode dan materi yang digunakan dalam program-program OSIS. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat memerlukan adaptasi dalam cara pengajaran dan penyampaian nilai-nilai moral. OSIS perlu mengembangkan program yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka merasa

terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi. Sebagai kesimpulan, peran OSIS di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Sidoharjo sangat strategis dalam menerapkan nilai-nilai karakteristik moral siswa. Meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, dengan dukungan yang tepat dan pengelolaan yang baik, OSIS dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Hal ini akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik di masa depan (Ngaba and Taunu 2020).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan yang memperoleh data yang di perlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan di analisa secara mendalam (Rukin 2019). Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Waktu penelitian digunakan dalam penelitian ini selama beberapa bulan, di mulai dari sekarang sampai dengan selesai nya penelitian tersebut. Yang mana dimulai pada saat mencari data-data peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Data primer adalah data yang di dapat langsung dari subyek penelitian, seperti responden/narasumber. Responden dalam penelitian ini yaitu guru kelas Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin. Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer seperti responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru Bidang Studi, dan siswa-siswi Min 6 Lampung Selatan (Firmansyah and Masrun 2021). Data sekunder juga termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) seperti koran, internet, majalah, dan sebagainya. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Yusriani 2022).

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil penelitian mengenai peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Sidoharjo menunjukkan bahwa OSIS memiliki pengaruh yang signifikan dalam menerapkan nilai-nilai karakteristik moral siswa. Melalui berbagai program yang dilaksanakan, OSIS berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter. Aktivitas seperti pelatihan kepemimpinan dan bakti sosial tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga menanamkan rasa empati dan tanggung jawab sosial. Salah satu kegiatan unggulan yang dilaksanakan oleh OSIS adalah pelatihan kepemimpinan. Program ini dirancang untuk mengasah kemampuan siswa dalam memimpin dan berorganisasi (Joko 2018). Hasilnya, siswa yang terlibat dalam pelatihan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, mereka lebih memahami arti kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika. Hal ini membuktikan bahwa OSIS dapat berfungsi sebagai wadah yang efektif dalam pembentukan karakter siswa.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran yang krusial dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa di lingkungan sekolah. Sebagai wadah organisasi, OSIS tidak hanya bertugas mengorganisir kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama di antara siswa. Melalui berbagai program yang dirancang, OSIS dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang holistik, di mana siswa belajar untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain (Bantam 2022). Selain itu, OSIS juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi antara siswa dan pihak sekolah. Melalui OSIS, siswa dapat menyampaikan aspirasi, ide, dan kritik yang konstruktif terhadap kebijakan sekolah. Hal ini menciptakan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sekolah mereka. Dengan demikian, OSIS membantu membangun rasa memiliki dan keterlibatan yang lebih dalam di kalangan siswa. OSIS juga berfungsi sebagai jembatan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan-kegiatan seperti bakti sosial, pelatihan kepemimpinan, dan seminar tentang isu-isu moral dapat memperkuat karakter siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga belajar untuk berkontribusi kepada masyarakat, sehingga mereka lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, OSIS dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan bakat siswa. Berbagai lomba, pertunjukan seni, dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh OSIS memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan menemukan minat mereka. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan diri dan memperkaya pengalaman siswa di luar akademik. Menerapkan nilai-nilai karakteristik moral siswa adalah suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan. Karakter moral berfungsi sebagai pondasi bagi pembentukan kepribadian siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang baik. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, siswa sering kali dihadapkan pada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan yang etis. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini agar mereka dapat menghadapi tantangan tersebut dengan bijak. Salah satu alasan utama penerapan nilai-nilai karakteristik moral adalah untuk membentuk individu yang bertanggung jawab. Ketika siswa diajarkan tentang tanggung jawab, mereka belajar untuk menghargai keputusan yang diambil dan memahami dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain. Ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan komunitas. Dengan memiliki rasa tanggung jawab, siswa akan lebih sadar akan peran mereka di masyarakat.

Selain itu, penerapan nilai-nilai moral juga berkontribusi pada pembentukan karakter empati. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain. Dalam dunia yang semakin individualis, mengajarkan siswa untuk peduli terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain adalah langkah penting. Melalui kegiatan sosial, siswa dapat belajar untuk membantu sesama dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Karakter empati ini sangat diperlukan dalam hubungan interpersonal dan sosial. Nilai-nilai moral juga berfungsi untuk meningkatkan

integritas siswa. Integritas adalah kualitas yang mencerminkan kejujuran dan konsistensi dalam tindakan. Ketika siswa diajarkan untuk menghargai kejujuran, mereka akan lebih cenderung untuk bersikap jujur dalam berbagai aspek kehidupan. Ini sangat penting, terutama dalam konteks akademik, di mana plagiarisme dan kecurangan dapat menjadi masalah serius. Dengan menanamkan nilai integritas, sekolah dapat membantu menciptakan budaya akademik yang sehat. Di samping itu, penerapan nilai-nilai moral dalam pendidikan dapat memperkuat rasa saling menghargai di antara siswa. Ketika siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan, baik dalam hal latar belakang, agama, maupun pandangan, mereka akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang inklusif. Toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman adalah kunci untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat. Dengan membiasakan siswa untuk menghargai perbedaan, kita membantu mereka menjadi individu yang lebih terbuka dan toleran.

Penerapan nilai-nilai moral juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa. Ketika siswa memahami tujuan pendidikan bukan hanya untuk mendapatkan nilai, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai individu yang baik, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Nilai-nilai moral yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan lingkungan yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, nilai-nilai moral dapat menjadi panduan bagi siswa dalam menghadapi berbagai tekanan dan godaan. Dalam dunia yang penuh dengan pilihan dan tantangan, siswa sering kali dihadapkan pada situasi yang menguji prinsip dan nilai-nilai mereka. Dengan memiliki nilai-nilai moral yang kuat, mereka akan lebih mampu untuk membuat keputusan yang baik dan menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pengembangan karakter moral juga berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional siswa. Ketika siswa memiliki dasar moral yang kuat, mereka cenderung lebih baik dalam mengelola emosi dan stres. Nilai-nilai seperti ketenangan, rasa syukur, dan kebersyukuran dapat membantu siswa untuk tetap positif, meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Ini penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga bahagia dan seimbang dalam hidupnya. Dengan semua alasan tersebut, penerapan nilai-nilai karakteristik moral siswa seharusnya menjadi prioritas dalam sistem pendidikan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai ini dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter moral siswa. Dengan langkah-langkah yang tepat, kita dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dengan demikian, peran OSIS sangat strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kepemimpinan siswa. Melalui kegiatan yang beragam dan inklusif, OSIS dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan empati yang tinggi. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk mengoptimalkan fungsi dan peran OSIS dalam pendidikan. Kegiatan bakti sosial juga menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan nilai-nilai moral. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, siswa

belajar untuk peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Kegiatan bakti sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat memperkuat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa saling menghargai. Siswa yang terlibat merasa lebih terhubung dengan komunitas, sehingga nilai-nilai kepedulian dan empati semakin tertanam dalam diri mereka. Selain itu, OSIS juga menyelenggarakan seminar dan diskusi mengenai etika dan moral. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada siswa, tetapi juga mengajak mereka untuk berpikir kritis tentang berbagai isu moral yang ada di masyarakat. Melalui diskusi, siswa diajak untuk berbagi pandangan dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Proses ini memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaan program-program tersebut, masih ada tantangan yang dihadapi. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan OSIS. Hasil wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk saling berkolaborasi dalam mendorong siswa agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan OSIS.

Dukungan dari pihak sekolah juga sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program OSIS. Banyak siswa merasa bahwa tanpa adanya fasilitas yang memadai, kegiatan yang dilaksanakan tidak dapat berjalan maksimal. Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan OSIS, seperti ruang pertemuan dan alat-alat pendukung lainnya. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Selain itu, pembaruan materi dan metode pembelajaran juga diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman. Kegiatan OSIS harus bisa menarik minat siswa dengan menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dan kreatif. Misalnya, pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan OSIS dapat membuat program-program yang dilaksanakan lebih relevan dan menarik. Ini akan membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai karakteristik moral dengan cara yang lebih menyenangkan. Penguatan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan OSIS juga perlu diperhatikan. Sebagai madrasah, integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan OSIS sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya baik secara moral, tetapi juga sesuai dengan ajaran agama. Dengan melibatkan ulama atau tokoh agama dalam program OSIS, siswa akan mendapatkan perspektif yang lebih dalam mengenai penerapan nilai-nilai moral dalam konteks spiritual.

Secara keseluruhan, peran OSIS dalam menerapkan nilai-nilai karakteristik moral di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Sidoharjo sangat strategis. Dengan program-program yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, OSIS dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Hal ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang tinggi. Melalui hasil dan pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana OSIS berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan yang

ada, agar OSIS dapat terus berperan optimal dalam membentuk moralitas dan karakter siswa di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memainkan peran yang sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai karakteristik moral siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang dengan baik, OSIS berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, bakti sosial, dan seminar tentang etika memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, serta pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama. Dengan demikian, OSIS tidak hanya berfungsi sebagai wadah organisasi, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam pembentukan karakter positif siswa. Lebih jauh lagi, penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan OSIS sebagai jembatan komunikasi antara siswa dan pihak sekolah sangat vital dalam mendukung penerapan nilai-nilai moral. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman berharga tetapi juga merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekolah dan komunitas. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program-program OSIS agar lebih beragam dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, OSIS dapat berperan lebih optimal dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

## **REFERENSI**

- Ainissyifa, Hilda, and Karyana Karyana. 2023. "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16 (2): 675–85.
- Bantam, Dian Juliarti. 2022. "Kepemimpinan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)." *Indonesian Psychological Research* 4 (2): 92–101.
- Candra, Hadi, and Pristian Hadi Putra. 2023. *Konsep Dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif*. Penerbit Adab.
- Emilda, Andri, Khairiah Khairiah, and Asiyah Asiyah. 2021. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda Di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 2 (1): 114–21.
- Firmansyah, Muhammad, and Masrun Masrun. 2021. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3 (2): 156–59.
- Hidayat, Ujang Syarip. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda*. Bina Mulia Publishing.
- Joko, Tri. 2018. "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa Smp Negeri 2 Sukadana." *Jurnal Lentera Pendidikan*



*Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 3 (1): 71–86.

Ngaba, Anggriati Ledu, and Elsy Senides Hana Taunu. 2020. “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri.” *Satya Widya* 36 (2): 125–32.

Nofita, Elsa, Bambang Trisno, and Yelvi Kurniati. 2024. “penerapan pendidikan karakter disiplin terhadap santri madrasah aliyah di pondok pesantren modern al-ma’arif.” *Adiba: journal of education* 4 (1): 13–20.

Rukin, S Pd. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sukiyat, H. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.

Yusriani, Yusriani. 2022. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Tahta Media Group.

Yusuf, Syaifulloh, and Dzulkifli Hadi Imawan. 2020. “Kitab Kuning Dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia.” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 6 (1): 122–48.